

## Revitalisasi Permainan Tradisional untuk Mendukung Wisata Edukasi Kampung Caping Pontianak

Nabila  
Nur Afifah  
Priskila Panjaitan  
Velia Putri Safira  
Muhammad Iqbal Muhaimmin

Hal | 11

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Tanjungpura Pontianak  
Jalan Profesor Dokter Haji Hadari Nawawi, Pontianak Tenggara

B1021221231@student.untan.ac.id, nur.afifah@ekonomi.untan.ac.id B1021181131@student.untan.ac.id,  
B1021201078@student.untan.ac.id, B1021221263@student.untan.ac.id,  
B1021221252@student.untan.ac.id

### ABSTRAK

Permainan tradisional di Kampung Caping merupakan langkah strategis untuk melestarikan budaya lokal yang semakin terpinggirkan oleh perkembangan teknologi modern. Permainan tradisional tidak hanya bagian dari warisan budaya, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai dan kearifan lokal. Kegiatan ini dijalankan sebagai bagian dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) oleh mahasiswa Universitas Tanjungpura, bertujuan memperkenalkan kembali permainan tradisional kepada generasi muda dan menjadikannya daya tarik wisata Kampung Caping. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi pengembangan model pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan edukasi dan sosialisasi permainan tradisional di sekolah-sekolah dan komunitas setempat, pemanfaatan platform digital untuk menyebarluaskan informasi melalui video tutorial di media sosial, serta pendokumentasian komprehensif mengenai aturan, sejarah, dan manfaat permainan. Proses ini selaras dengan tujuan pengabdian masyarakat perguruan tinggi yang mengedepankan alih teknologi dan pemberdayaan sosial budaya. Melalui implementasi strategi-strategi ini, diharapkan permainan tradisional dapat kembali hidup, relevan, dan menarik bagi generasi muda, serta mendukung pelestarian budaya lokal Kampung Caping di era modern.

**Kata Kunci :** Permainan Tradisional; Pelestarian Budaya Lokal; Pemberdayaan Masyarakat; Kuliah Kerja Nyata (KKN); Kampung Caping.

This is an open-access article under the CC BY-NC 4.0 license.



Submit : 20/11/24	Review : 15/02/25	Terbit : 02/06/25
-------------------	-------------------	-------------------

## PENDAHULUAN

Kebudayaan Indonesia yang diwariskan secara turun-temurun oleh nenek moyang adalah salah satu daya tarik utama yang dimiliki negara ini. Budaya tersebut bersifat kompleks, mencakup berbagai aspek seperti pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, serta adat istiadat, yang menjadi bagian penting dari identitas bangsa. Salah satu warisan budaya yang paling berharga adalah permainan tradisional, yang telah ada sejak zaman nenek moyang dan terus bertahan meski zaman dan teknologi telah berubah pesat (Petegge, Irawan, and Iyai 2023), permainan tradisional memiliki karakteristik yang berbeda di setiap daerah, terutama dari segi bahasa, seni, dan adat istiadat (Mashuri and Pratama 2019), yang menjadikannya bagian unik dari kebudayaan Indonesia.

Permainan tradisional disebut demikian karena alat-alat yang digunakan sangat sederhana, tetapi justru menekankan aspek sosialisasi dan interaksi antar pemain. Selain berfungsi sebagai sarana hiburan, permainan ini juga mengandung nilai-nilai edukatif dan budaya (Irawan et al. 2023). Aktivitas fisik yang terlibat dalam permainan tradisional merangsang perkembangan keterampilan motorik anak-anak, yang sangat penting dalam membangun kekuatan fisik serta kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama. Gerakan yang dominan dalam permainan ini, juga melatih aspek fisik seperti kecepatan, kelincahan, kekuatan, dan daya tahan (Amalia, Maharani, and Rahmad 2020). Selain manfaat kesehatan fisik, permainan ini mengajarkan nilai-nilai positif seperti kejujuran, kerja sama,

sportifitas, tanggung jawab, dan disiplin—semua hal yang ditanamkan oleh nenek moyang untuk membentuk karakter luhur generasi muda bangsa.

Namun, di era modern yang semakin maju, permainan tradisional semakin ditinggalkan, terutama oleh generasi muda yang lebih memilih permainan digital atau modern yang dianggap lebih menarik dan praktis (Irawan and Permana 2020), perangkat teknologi modern telah menyediakan game yang dapat dimainkan kapan saja dan di mana saja tanpa membutuhkan banyak energi fisik, namun efek audiovisual dari permainan ini membuat anak-anak kurang bergerak dan berisiko mengalami gangguan kesehatan, terutama pada penglihatan (Bayu, Synthiawati, and Setyawan 2014). Selain itu, game online yang banyak dimainkan saat ini cenderung dilakukan secara individu dan di dalam ruangan, yang mengurangi kesempatan anak untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan sesamanya. Ini sangat berlawanan dengan permainan tradisional yang diciptakan untuk dimainkan secara berkelompok (Mashuri and Pratama 2019), memperkuat kemampuan sosial dan membangun hubungan antar pemain.

Dalam menghadapi tantangan modern ini, revitalisasi permainan tradisional menjadi penting untuk menjaga agar warisan budaya tersebut tidak hilang. Kampung Caping adalah salah satu wilayah yang memiliki potensi besar untuk mengembangkan dan melestarikan permainan tradisional sebagai bagian dari budaya lokal. Permainan tradisional bukan hanya sekadar aktivitas bermain, tetapi juga

mengandung nilai-nilai religiusitas, melatih fisik, kemampuan berpikir, serta keterampilan sosial (Mahfudz and Nurrachmad 2024). Namun, dengan perkembangan zaman, banyak permainan tradisional yang mulai dilupakan. Oleh karena itu, revitalisasi budaya ini menjadi langkah strategis yang sangat diperlukan.

Revitalisasi permainan tradisional di Kampung Caping, sebagai bagian dari kegiatan KKM-PKM, memberikan manfaat ganda. Selain memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang telah mereka pelajari di kampus, program ini juga memberikan kontribusi langsung kepada masyarakat dalam upaya pelestarian budaya. Mahasiswa dapat terlibat dalam proses menghidupkan kembali permainan tradisional dan menjadikannya sebagai daya tarik wisata baru di Kampung Caping. Permainan tradisional memiliki berbagai manfaat edukatif, seperti aspek sosial, kedisiplinan, kejujuran, kemandirian, dan kepercayaan diri (SAPARIDA n.d.).

Revitalisasi nilai-nilai kearifan lokal memainkan peran penting dalam pembentukan karakter dan pelestarian budaya, terutama bagi generasi muda dalam menghadapi globalisasi dan disrupsi teknologi. Berbagai studi menunjukkan bahwa prinsip-prinsip tradisional, seperti yang terdapat dalam suku Alas, dapat menjadi landasan moral dalam menghadapi infiltrasi budaya (Ilham, Ketaren, and Meliza 2021). Integrasi kearifan lokal ke dalam sistem pendidikan sangat penting untuk membentuk pendidik yang berkompeten secara budaya serta menanamkan nilai-nilai budaya kepada peserta didik

(Rufaidah 2017). Pendekatan ini menjadi semakin relevan bagi generasi milenial, karena membantu mereka mempertahankan keterikatan dengan warisan budaya Indonesia sekaligus mendorong kreativitas dan inovasi (Zulkarnaen 2022). Tradisi lokal, seperti yang ada di Solo, mengandung unsur-unsur pembentukan karakter yang berharga dan dapat meningkatkan kesadaran sejarah serta identitas kebangsaan di kalangan generasi muda (Rosanawati et al. 2023). Dengan merevitalisasi nilai-nilai kearifan lokal ini, masyarakat dapat memperkuat ketahanan budaya serta mendorong pengembangan karakter positif pada generasi penerus.

## METODE

Universitas Tanjungpura memiliki tugas dalam menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat untuk menjadi sebuah institusi preservasi dan pusat informasi Kalimantan Barat. Dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 47 dan 48. Tujuan pengabdian kepada masyarakat di perguruan tinggi adalah: Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, yaitu:

1. Mengembangkan model pemberdayaan masyarakat;
2. Meningkatkan kapasitas pengabdian kepada masyarakat;
3. Memberikan solusi berdasarkan kajian akademik atas kebutuhan, tantangan, atau persoalan yang dihadapi

- masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung; melakukan kegiatan yang mampu memberdayakan masyarakat pada semua strata, secara ekonomi, politik, sosial, dan budaya; dan
4. Melakukan alih teknologi, ilmu, dan seni kepada masyarakat untuk pengembangan martabat manusia berkeadilan gender dan inklusi sosial serta kelestarian sumber daya alam.

## PEMBAHASAN

Kampung Caping, terletak di Kalimantan Barat, memiliki kekayaan budaya yang patut dilestarikan. Salah satu warisan budaya yang masih ditemukan di sana adalah permainan tradisional yang khas dan unik. Permainan-permainan ini, seperti guli/kelereng, getah/rinso, congklak, gasing, dan tabak, tidak hanya menghibur, tetapi juga mengandung nilai-nilai luhur yang perlu diwariskan kepada generasi mendatang. Sayangnya sekali, seiring dengan kemajuan zaman dan masuknya budaya luar, permainan tradisional ini mulai tergeser dan kurang diminati oleh anak-anak dan remaja di Kampung Caping. Padahal, permainan tradisional ini memiliki sejarah dan filosofi yang menarik. Misalnya, permainan guli/kelereng yang konon berasal dari kebiasaan anak-anak zaman dahulu mengumpulkan batu-batuan kecil untuk dimainkan. Selain melatih ketangkasan, permainan ini juga mengajarkan nilai-nilai kebersamaan dan persaingan yang sehat. Sementara itu, permainan getah/rinso merupakan transformasi dari kebiasaan anak-anak memanfaatkan getah dari tanaman karet sebagai bahan bermain. Permainan ini

tidak hanya menghibur, tetapi juga mengasah kreativitas dan daya pikir anak. Untuk menjaga agar permainan tradisional Kampung Caping tidak punah ditelan zaman, sebuah program pelestarian komprehensif akan dilaksanakan. Tujuan utama program ini adalah untuk melestarikan dan memperkenalkan kembali permainan tradisional khas daerah tersebut, terutama kepada generasi muda, yaitu anak-anak sekolah.

Hal | 14

Program ini akan dimulai dengan inventarisasi permainan tradisional yang masih ada dan dikenal di Kampung Caping. Tim peneliti dari perguruan tinggi lokal akan melakukan pendataan dan dokumentasi terperinci mengenai berbagai jenis permainan. Informasi yang akan dikumpulkan mencakup sejarah, aturan, alat, dan cara memainkan masing-masing permainan tradisional. Hasil inventarisasi ini akan disimpan dalam bentuk database dan dokumentasi yang dapat diakses oleh generasi mendatang. Dokumentasi ini juga akan memuat foto-foto, video, dan deskripsi rinci mengenai tiap-tiap permainan tradisional.

Selanjutnya adalah penyelenggaraan kompetisi atau festival permainan tradisional Kampung Caping. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan dan mempopulerkan kembali permainan tradisional di kalangan generasi muda. Kompetisi akan diikuti oleh anak-anak sekolah di sekitar Kampung Caping, serta terbuka untuk umum. Berbagai cabang permainan tradisional akan diperlombakan, seperti tabak dan permainan congklak. Pemenang

dari masing-masing permainan akan mendapatkan hadiah sebagai bentuk apresiasi. Selain itu, acara ini juga akan menjadi ajang silaturahmi dan mempererat hubungan antar anak-anak Kampung Caping.



**Gambar 1.**

Pembagian Hadiah Sebagai Bentuk Apresiasi  
(Nabila, 2024)

Untuk mempermudah pembelajaran dan penyebaran informasi, program ini juga akan memproduksi video panduan tentang cara memainkan permainan tradisional khas Kampung Caping. Video ini akan mencakup penjelasan aturan, alat, dan langkah-langkah memainkan masing-masing permainan. Video panduan ini akan disebarluaskan melalui media sosial dan kanal YouTube agar dapat diakses oleh masyarakat luas, terutama generasi muda. Dengan adanya video ini, diharapkan mereka dapat mempelajari dan mempraktikkan permainan tradisional dengan mudah.

Melalui program ini, diharapkan warisan budaya berupa permainan tradisional Kampung Caping dapat dilestarikan dan diwariskan kepada generasi mendatang. Selain itu, program

ini juga dapat meningkatkan rasa kebanggaan dan cinta terhadap budaya lokal di kalangan warga setempat. Kompetisi dan festival permainan tradisional juga dapat mempererat hubungan sosial dan interaksi antarwarga Kampung Caping.

Hal | 15

Program ini juga berpotensi untuk dikembangkan sebagai daya tarik wisata budaya bagi Kampung Caping. Paket wisata yang menampilkan kompetisi dan festival permainan tradisional dapat menarik minat wisatawan domestik maupun mancanegara untuk berkunjung. Hal ini tidak hanya akan melestarikan budaya lokal, tetapi juga dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat.

Meskipun tidak terlepas dari beberapa tantangan, seperti pergeseran gaya hidup dan minimnya minat generasi muda, program pelestarian permainan tradisional Kampung Caping ini tetap harus dilaksanakan. Upaya ini merupakan langkah penting untuk mempertahankan identitas budaya lokal di tengah arus globalisasi. Dengan komitmen dan kerja sama semua pemangku kepentingan, diharapkan permainan tradisional khas Kampung Caping dapat terus dinikmati dan diwariskan dari generasi ke generasi.

Untuk menjangkau audiens yang lebih luas, program ini juga akan memanfaatkan media digital dan teknologi informasi. Melalui rangkaian kegiatan yang komprehensif, program pelestarian permainan tradisional Kampung Caping diharapkan dapat memberikan dampak positif yang luas. Selain melestarikan

warisan budaya, program ini juga berpotensi untuk meningkatkan kohesi sosial di masyarakat, mendorong kreativitas dan keterampilan anak-anak, serta mendukung pengembangan pariwisata budaya di daerah tersebut. Kerja sama yang erat antara pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya akan menjadi kunci keberhasilan program ini. Dengan komitmen yang kuat dan inovasi yang berkelanjutan, diharapkan program pelestarian permainan tradisional Kampung Caping dapat menjadi model bagi upaya serupa di daerah-daerah lain di Indonesia yang juga memiliki kekayaan budaya lokal. Melalui program ini, identitas budaya Kampung Caping akan terus terjaga dan dapat dinikmati oleh generasi mendatang.

Revitalisasi permainan tradisional di Kampung Caping, menghadapi beberapa masalah dan tantangan dalam proses pelestariannya. Revitalisasi adalah upaya untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital atau hidup, akan tetapi kemudian mengalami penurunan/degradasi baik secara fisik, ekonomi dan sosial budaya (Ichwan 2004). Salah satu masalah utama adalah kurangnya minat dari generasi muda terhadap permainan tradisional. Selain itu, upaya untuk mengenalkan permainan tradisional kepada generasi muda masih belum optimal dan memerlukan perhatian lebih lanjut. Permainan tradisional di Kampung Caping menghadapi tantangan dalam hal visibilitas dan relevansi di era modern. Kurangnya promosi dan dokumentasi yang memadai telah

mengakibatkan berkurangnya pengenalan dan apresiasi masyarakat terhadap warisan budaya ini. Pergeseran gaya hidup kontemporer, di mana anak-anak cenderung lebih banyak menghabiskan waktu dengan permainan modern, telah secara signifikan mengurangi peluang mereka untuk berinteraksi dengan permainan tradisional.

Hal | 16



**Gambar 2.**

Kegiatan Perkenalan Permainan Tradisional di CFD  
(Nabila, 2024)

Kampung Caping memiliki infrastruktur dasar yang memadai, tetapi perlu dilakukan revitalisasi. Area permainan tradisional seperti lapangan Tabak dan arena Gasing membutuhkan peremajaan untuk meningkatkan daya tarik visual dan fungsionalitasnya. Pengecatan ulang tidak hanya berfungsi estetis tetapi juga sebagai upaya pemeliharaan agar area permainan dapat digunakan dalam jangka panjang.. Oleh karena itu, perbaikan infrastruktur di Kampung Caping merupakan langkah strategis dalam pengembangan destinasi wisata berbasis permainan tradisional.

Inventarisasi mencatat setidaknya lima jenis permainan tradisional yang

masih aktif dimainkan di Kampung Caping, yang merupakan modal budaya signifikan untuk pengembangan wisata edukatif. Setiap permainan mengandung nilai-nilai kearifan lokal yang dapat dijadikan materi pembelajaran bagi pengunjung. Permainan tradisional berfungsi ganda sebagai sarana rekreasi dan media pembelajaran nilai-nilai sosial. Pengembangan paket wisata edukatif di Kampung Caping dirancang agar pengunjung tidak hanya bermain, tetapi juga belajar tentang budaya lokal.

Program pengecatan ulang area bermain Tabak dan alat permainan Gasing telah dilaksanakan dengan tujuan menarik minat terhadap permainan tradisional. Program ketiga adalah dengan menyebarkan informasi terkait wisata permainan tradisional Kampung Caping, yaitu dengan memproduksi brosur informatif sebagai media pengenalan yang dapat menjangkau masyarakat luas. Brosur ini didesain dengan menarik dan berisi informasi mendalam mengenai jenis-jenis permainan tradisional yang ditawarkan, seperti permainan karet/getah, congklak, guli/kelereng, tabak, dan gasing serta berbagai permainan lainnya yang pernah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat.

Hasil pelaksanaan program ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam daya tarik visual area permainan, durabilitas fasilitas, dan kepuasan pengunjung. Paket wisata yang dikembangkan menggabungkan unsur pembelajaran permainan tradisional,

pengenalan nilai budaya, interaksi dengan masyarakat lokal, dan pengalaman wisata yang menyenangkan. Program ini mendapat respons positif dari pengunjung, dengan tingkat kepuasan mencapai 85% berdasarkan survei oleh pengelola Kampung Caping, hal ini menunjukkan bahwa wisata edukatif yang interaktif cenderung memberikan tingkat kepuasan tinggi bagi pengunjung.

Kampung Caping hadir sebagai inovasi dalam pariwisata yang menggabungkan pelestarian budaya dengan pemberdayaan masyarakat lokal melalui revitalisasi permainan tradisional. Di tengah arus modernisasi, keberadaan ruang bermain tradisional menjadi semakin penting sebagai sarana edukasi dan pelestarian warisan budaya bangsa. Selain itu, brosur ini juga memuat informasi mengenai harga paket wisata permainan tradisional, serta fasilitas yang tersedia di Kampung Caping, sehingga pengunjung memiliki gambaran yang jelas tentang pengalaman wisata yang akan mereka dapatkan di sana.

Pengembangan destinasi ruang bermain tradisional memerlukan perencanaan matang dan terstruktur untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Tim pengembang melakukan kajian komprehensif terhadap ketersediaan lahan, infrastruktur dasar, kondisi sosial ekonomi masyarakat, serta potensi permainan tradisional yang dapat dikembangkan. Dengan tujuan untuk memperluas jangkauan informasi, brosur ini telah disebar di beberapa sekolah yang ada di Pontianak, terutama sekolah-

sekolah yang memiliki program pendidikan budaya atau P5 yang berkaitan dengan seni dan budaya lokal.



**Gambar 3.**

Penyebar luasan Brosur Promosi Permainan Tradisional ke sekolah-sekolah.  
(Nabila, 2024)

Pelaksanaan pengembangan Kampung Caping dimulai dengan revitalisasi area bermain, khususnya untuk permainan Tabak dan Gasing. Pengecatan dilakukan dengan cat berkualitas tinggi yang tahan cuaca, menggunakan warna cerah dan menarik serta penambahan elemen grafis edukatif. Langkah ini diharapkan dapat mendorong generasi muda untuk lebih mengenal permainan tradisional sebagai bagian dari kekayaan budaya yang harus dijaga dan dilestarikan.

Revitalisasi area permainan Gasing meliputi perbaikan lantai arena, pengecatan alat-alat permainan, pembuatan area duduk penonton, serta instalasi pencahayaan untuk aktivitas sore hari. Tujuan utamanya adalah untuk melestarikan permainan tradisional di tengah arus modernisasi yang semakin pesat, di mana permainan berbasis teknologi dan digital semakin

mendominasi kehidupan anak-anak dan remaja.

Pengembangan paket wisata edukasi menjadi fokus utama dalam menarik pengunjung ke Kampung Caping. Paket wisata yang dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan segmen pengunjung yaitu bertarif Rp. 100.000 per sepuluh orang dengan fasilitas 5 permainan tradisional, buku panduan dan pemandu. Brosur ini hadir sebagai jendela informasi yang dapat mengingatkan masyarakat, khususnya generasi muda, tentang keberadaan permainan-permainan yang memiliki nilai sejarah, kebersamaan, dan kebahagiaan yang sederhana.

Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata telah terbukti efektif dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi masyarakat lokal .(Rahmah and Raharjo 2024; Saepudin 2022) Keberhasilan ini didukung oleh faktor-faktor seperti kepemimpinan yang kuat, partisipasi aktif masyarakat, dan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan (Rismanadya Rahmah & T. Raharjo, 2024). Pelatihan komunikasi efektif dan pelayanan prima merupakan komponen penting dalam meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengelola dan mempromosikan potensi wisata lokal (Nugraha et al. 2019; Saepudin 2022). Proses pemberdayaan ini melibatkan tahapan penyadaran, transformasi pengetahuan, dan pemandirian masyarakat (Yunika et al. 2022). Pendekatan partisipatif dan berbasis kearifan lokal menjadi kunci dalam mengembangkan desa wisata yang

berkelanjutan dan memberdayakan masyarakat secara efektif (Aat Ruchiat Nugraha et al., 2019; Rismanadya Rahmah & T. Raharjo, 2024).

Perhatian khusus juga diberikan pada aspek sanitasi dan kebersihan untuk memastikan kenyamanan pengunjung. Dalam perjalanan pengembangan Kampung Caping, berbagai tantangan dihadapi, terutama keterbatasan infrastruktur seperti lahan dan akses transportasi yang belum memadai. Diharapkan, dengan adanya brosur ini, masyarakat akan semakin tertarik untuk mengunjungi Kampung Caping dan turut serta melestarikan budaya tradisional melalui pengalaman langsung.

Solusi meliputi optimalisasi penggunaan lahan, kerjasama dengan pemerintah daerah, serta pengembangan bertahap sesuai prioritas. Tantangan kualitas manusia diatasi melalui program pelatihan berkala dan sistem mentoring, sementara tantangan pemasaran dijawab dengan strategi promosi digital inovatif. Para pengunjung tidak hanya akan menikmati berbagai permainan, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk belajar langsung dari pengelola Kampung Caping mengenai sejarah permainan tersebut dan makna filosofis yang terkandung di dalamnya.

Keberlanjutan program menjadi perhatian utama dalam pengembangan Kampung Caping. Sistem monitoring dan evaluasi diterapkan untuk memastikan kualitas layanan tetap terjaga melalui inspeksi fasilitas secara rutin, evaluasi kinerja kualitas manusia, dan survei

kepuasan pengunjung. Brosur ini diharapkan mampu menjadi media yang efektif untuk membangkitkan minat wisata budaya, sekaligus mengajak masyarakat untuk lebih mengenal dan mencintai kekayaan budaya lokal yang beragam dan penuh nilai luhur.

Hal | 19

Rencana jangka panjang Kampung Caping mencakup ekspansi fasilitas, pengembangan program, dan penguatan kelembagaan dari pengelola. Penambahan varian permainan, pembangunan museum permainan, serta dengan program-program inovatif seperti festival tahunan direncanakan untuk memperkaya pengalaman pengunjung. Selain itu, untuk memastikan bahwa Kampung Caping dapat dikenal secara lebih luas, mahasiswa KKM-PKM melakukan kolaborasi strategis dengan pihak ketiga yang berkompeten di bidang pemasaran digital dan media sosial yang ada di Kampung Caping.

Keberhasilan Kampung Caping sebagai destinasi wisata berbasis permainan tradisional akan berdampak positif bagi pelestarian budaya, pemberdayaan masyarakat, dan pengembangan ekonomi lokal. Melalui kolaborasi ini, pengelola wisata permainan tradisional bekerja sama dengan bidang media sosial untuk membuat konten digital yang menarik, mulai dari video, foto yang dikemas dalam format yang sesuai dengan tren digital masa kini.

Dengan pengelolaan tepat dan dukungan semua pemangku kepentingan, Kampung Caping dapat menjadi model destinasi wisata berbasis budaya berkelanjutan. Konten-konten ini

dirancang agar mampu menarik perhatian dan menjangkau masyarakat secara lebih luas, tidak terbatas hanya di Pontianak, tetapi juga secara nasional, bahkan internasional.

Kunci keberhasilan terletak pada konsistensi pelaksanaan program, keterlibatan aktif masyarakat, dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan preferensi wisatawan. Dalam proses pembuatan konten digital, mahasiswa KKM-PKM dan tim pemasaran digital turut memperhatikan aspek visual dan narasi yang dapat menggambarkan keunikan Kampung Caping.

Melalui evaluasi yang sistematis, Kampung Caping akan terus berkembang sebagai destinasi wisata edukatif yang menarik bagi semua pihak. Misalnya, melalui pembuatan video singkat yang menampilkan aktivitas permainan tradisional yang unik dan jarang ditemukan, sehingga membuat para penonton merasa ingin ikut serta dan merasakan pengalaman bermain tersebut secara langsung.

Dengan demikian, Kampung Caping tidak hanya menjadi tempat rekreasi tetapi juga pusat pembelajaran kearifan lokal yang dapat dinikmati oleh generasi masa kini dan mendatang. Konten-konten ini diharapkan dapat membawa pengalaman unik dari Kampung Caping ke layar para pengguna media sosial, yang pada akhirnya dapat meningkatkan ketertarikan dan rasa penasaran mereka untuk mengunjungi tempat tersebut.

Melalui pendekatan kolaboratif antara pemerintah daerah, masyarakat lokal, dan pihak swasta, diharapkan Kampung Caping dapat terus berinovasi dalam menghadapi tantangan zaman dengan tetap menjaga warisan budaya Indonesia. Selain video, konten digital ini juga mencakup foto-foto estetis yang menangkap suasana alami Kampung Caping.

Mahasiswa KKM-PKM Kampung Caping juga membuat sebuah buku panduan permainan tradisional yang akan melengkapi pengalaman wisatawan selama berada di sana. Dengan memanfaatkan kekuatan media digital ini, Kampung Caping memiliki peluang untuk lebih dikenal dan dikunjungi oleh wisatawan dari berbagai daerah, sehingga dapat berkontribusi pada pelestarian dan pengembangan budaya lokal secara berkelanjutan.

Buku panduan ini dirancang untuk memberikan informasi yang lebih dalam mengenai permainan-permainan tradisional yang ada di Kampung Caping, mencakup sejarah permainan yang sudah ada sejak zaman dahulu dan diwariskan turun-temurun sebagai bagian dari identitas budaya lokal. Lebih dari itu, program kolaborasi ini diharapkan akan berdampak jangka panjang, tidak hanya untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisata, tetapi juga untuk meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap permainan tradisional yang merupakan bagian penting dari identitas budaya bangsa.

Selain sejarah, buku ini juga mencantumkan aturan permainan yang ditulis secara rinci, memudahkan

pengunjung dari segala usia untuk memahami dan mengikuti permainan dengan baik. Kolaborasi ini juga membuka peluang bagi Kampung Caping untuk menjalin hubungan lebih luas dengan komunitas-komunitas pecinta budaya dan wisata budaya di berbagai daerah, yang pada gilirannya dapat memperluas jaringan pelestarian budaya tradisional di tingkat nasional.

Tak hanya itu, buku panduan ini juga menjelaskan jenis-jenis permainan tradisional yang dapat ditemukan di Kampung Caping, memberikan deskripsi singkat tentang setiap permainan serta manfaatnya, baik dari segi hiburan maupun edukasi. Buku panduan ini menjadi salah satu upaya penting untuk menghadirkan informasi yang edukatif dan inspiratif, serta memberikan kesan mendalam bagi para pengunjung yang datang ke Kampung Caping.

Beragam permainan seperti congklak, karet/getah, gasing, tabak, dan guli/kelereng diperkenalkan di dalam buku ini, lengkap dengan ilustrasi foto yang menarik, sehingga memudahkan pembaca untuk memvisualisasikan setiap permainan. Buku panduan ini dibuat dengan desain yang menarik, menampilkan elemen-elemen budaya lokal.

Selain itu, dalam buku panduan ini juga terdapat tips bagi para wisatawan yang ingin mencoba permainan tersebut, baik secara individu maupun bersama kelompok, sehingga pengalaman bermain menjadi lebih menyenangkan dan berkesan. Hal ini dilakukan agar buku panduan dapat dijadikan sebagai cenderamata yang berharga bagi para

pengunjung, menjadi kenang-kenangan yang mengingatkan mereka pada pengalaman yang penuh nilai budaya di Kampung Caping.

Buku panduan ini bukan hanya sebagai sumber informasi yang bermanfaat, tetapi juga sebagai pengingat bagi para wisatawan tentang pentingnya melestarikan warisan budaya tradisional, terutama di tengah perkembangan zaman yang semakin modern. Diharapkan, buku ini dapat menginspirasi mereka untuk turut serta menjaga dan mempromosikan budaya lokal kepada generasi muda, serta menanamkan rasa bangga terhadap kekayaan budaya yang ada di Indonesia.

Melalui implementasi strategi-strategi ini secara menyeluruh dan berkelanjutan, diharapkan permainan tradisional di Kampung Caping dapat dilestarikan, direvitalisasi, dan bahkan berkembang di tengah dinamika masyarakat modern. Pendekatan multifaset ini tidak hanya bertujuan untuk menjaga warisan budaya, tetapi juga untuk mengadaptasikannya agar tetap relevan dan menarik bagi generasi baru, sehingga memastikan kelangsungan dan keberlanjutannya di masa depan.



**Gambar 4.**  
Perlombaan Permainan Tradisional  
(Nabila, 2024)

## SIMPULAN

Revitalisasi permainan tradisional di Kampung Caping, Pontianak merupakan inisiatif penting yang dilakukan sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKM) mahasiswa Universitas Tanjungpura. Program ini hadir sebagai respons terhadap semakin tergerusnya permainan tradisional oleh perkembangan teknologi dan game modern. Berbagai permainan tradisional seperti guli/kelereng, getah/rinso, congklak, gasing, dan tabak yang menjadi warisan budaya setempat terancam punah jika tidak segera dilestarikan.

Dalam upaya revitalisasi tersebut, beberapa program telah dilaksanakan, meliputi pengecatan ulang area bermain Tabak dan Gasing, pembuatan brosur informatif untuk promosi, pengembangan paket wisata edukatif seharga Rp 100.000 untuk 10 orang dengan 5 permainan tradisional, pembuatan buku panduan permainan tradisional, serta pemanfaatan media digital dan sosial media untuk promosi yang lebih luas. Selain itu, program ini juga mengadakan kompetisi dan festival permainan tradisional untuk menarik minat masyarakat, khususnya generasi muda.

Meski demikian, program revitalisasi ini menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya minat generasi muda, keterbatasan infrastruktur, persaingan dengan permainan modern/digital, serta minimnya promosi dan dokumentasi. Namun, upaya yang

dilakukan telah menunjukkan hasil positif, ditandai dengan peningkatan daya tarik visual area permainan dan tingkat kepuasan pengunjung yang mencapai 85%. Program ini tidak hanya berhasil memberikan manfaat edukatif dan pelestarian budaya, tetapi juga berpotensi mengembangkan ekonomi lokal melalui pariwisata.

Keberhasilan program revitalisasi permainan tradisional di Kampung Caping ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara perguruan tinggi, masyarakat lokal, dan berbagai pemangku kepentingan. Melalui pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan, program ini tidak hanya berhasil melestarikan warisan budaya tradisional, tetapi juga mengembangkannya menjadi potensi wisata budaya yang dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat sekaligus memperkuat identitas budaya lokal.

## KEPUSTAKAAN

- Amalia, Nur Afita, Tina Maharani, and IImi Noor Rahmad. 2020. "Upaya Peningkatan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor." Pp. 162–72 in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*.
- Bayu, Wahyu Indra, Novita Nur Synthiawati, and Risfandi Setyawan. 2014. "Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Melalui Olahraga Tradisional." *Pertemuan Ilmiah Ilmu Keolahragaan Nasional* 13–24.
- Ichwan, R. M. 2004. "Penataan Dan Revitalisasi Sebagai Upaya Meningkatkan Daya Dukung Kawasan Perkotaan." *Sekolah Pasca Sarjana. Institut Pertanian Bogor*.
- Ilham, Iromi, Amiruddin Ketaren, and Richa Meliza. 2021. "REVITALISASI NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM PENGUATAN KARAKTER DI ERA DISRUPSI PADA MASYARAKAT SUKU ALAS." *Aceh Anthropological Journal* 5(2):150. doi:10.29103/aaj.v5i2.5663.
- Irawan, Fajar Awang, Said Junaidi, Dhias Fajar Widya Permana, Lukman Aditya, and Tania Arlita Safitri Prastiwi. 2023. "Implementasi Permainan Tradisional Plintengan Dalam Mengembangkan Kemampuan Psikomotorik." *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga* 4(1):40–47.
- Irawan, Fajar Awang, and Dhias Fajar Widya Permana. 2020. "MULTICOLOUR FLAG GAME (MFG) AS AN ALTERNATIVE LEARNING METHOD FOR ADAPTIVE STUDENTS." *Malaysian Journal of Movement, Health & Exercise* 9(1):187–93.
- Mahfudz, M. A., and L. Nurrachmad. 2024. "Peran Dan Strategi Kpoti Kabupaten Semarang Dalam Upaya Revitalisasi Permainan Tradisional Serta Dampaknya Terhadap Penguatan Karakter Anak Sekolah ...." *Innovative: Journal Of Social Science ...* 4:2993–3003.
- Mashuri, Hendra, and Budiman Agung Pratama. 2019. "Peran Permainan Tradisional Dalam Pendidikan Jasmani Untuk Penguatan Karakter Peserta Didik."
- Nugraha, Aat Ruchiat, Susie Perbawasari, Feliza Zubair, and Evi Novianti. 2019. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Komunikasi Efektif Berbasis Potensi Wisata Dan Kearifan Lokal." *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)* 3(1):123. doi:10.30595/jppm.v3i1.3546.
- Petege, Isabela, Fajar Awang Irawan, and Markus Iyai. 2023. "Revitalisasi Permainan Tujuh Sebagai Permainan Asli Nabire Papua." *Journal of Sport Coaching and Physical Education* 8(1):73–81.
- Rahmah, Rismanadya, and Tri Joko Raharjo. 2024. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan

- Desa Wisata Kampung.” *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)* 5(3):581–94. doi:10.33474/jp2m.v5i3.22194.
- Rosanawati, I. Made Ratih, Sri Marmoah, Farida Nurhasanah, and Muhlis Fajar Wicaksana. 2023. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Lokal Solo.” *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 11(3). doi:10.20961/jkc.v11i3.78012.
- Rufaidah, Erlina. 2017. “Revitalisasi Desa Adat Berbasis Pendidikan Dan Kearifan Lokal.” *KALAM* 10(2):537. doi:10.24042/klm.v10i2.13.
- Saepudin, Encang. 2022. “PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN DESA WISATA.” *Dharmakarya* 11(3):227. doi:10.24198/dharmakarya.v11i3.27569.
- SAPARIDA, Z. n.d. “KAJIAN PUSTAKA PENGEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL ULAR NAGA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN.”
- Yunika, Elsa, Yudo Dwiyono, Hepy Tri Winarti, Mustangin Mustangin, and Muhamad Alisalman. 2022. “Pemberdayaan Masyarakat Binaan CSR PT. Badak NGL Berbasis Pendidikan Pada Pengembangan Ekowisata Kampung Selangan Bontang.” *SOSIO DIALEKTIKA* 7(2):181. doi:10.31942/sd.v7i2.6630.
- Zulkarnaen, Moh. 2022. “Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Di Era Milenial.” *AL MA'ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya* 4(1):1–11. doi:10.35905/almaarief.v4i1.2518.